

## **BAB III**

### **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian skripsi berjudul “Kompetensi Fonologis Anak Sindrom *Down* (Studi Longitudinal terhadap Subjek Penelitian Tunggal) dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk memperoleh data secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan demikian, peneliti berusaha menganalisis data dengan seluruh kekayaan informasi sebagaimana yang terekam pada kumpulan data.

Metode deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara struktur mengenai analisis fonologis berdasarkan data-data. Data diolah terlebih dahulu ke dalam transkrip fonologis, fonemis, dan grafemis. Metode deskriptif juga mencoba menemukan pengetahuan baru atau teori baru berdasarkan hasil analisis data mengenai kompetensi fonologis anak sindrom *down* dan perkembangannya. Sudaryanto (1988:62) menegaskan bahwa metode deskriptif dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur bahasa sehingga data yang dihasilkan berupa perian bahasa yang sifatnya seperti potret tanpa mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa.

#### **3.2 Teknik Penelitian**

Berdasarkan penegasan atas konsep deskriptif, teknik naturalistik (pengamatan alamiah) dipilih untuk mendapatkan data yang alamiah berkaitan

dengan penentuan subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu Randira dipilih karena subjek penelitian tumbuh dan berkembang secara alamiah serta belum dikenai terapi wicara atau metode lain untuk mengembangkan kompetensi fonologisnya. Bachari dan Harras (2009:100) mengungkapkan bahwa naturalistik mengacu pada kemampuan linguistik yang telah diinternalisasikan secara alamiah, yaitu tanpa kesadaran memusatkan pada bentuk-bentuk linguistik.

Penelitian ini bersifat penelitian perkembangan, yakni dilakukan untuk mengetahui perkembangan kompetensi fonologis Randira (anak sindrom *down*) dalam kurun waktu tiga tahun. Studi longitudinal merupakan bagian dari salah satu teknik dalam penelitian perkembangan dengan cara mengamati sejumlah subjek terbatas secara berkala.

Pada umumnya, studi longitudinal dipakai untuk meneliti pemerolehan bahasa pada anak. Karena studi longitudinal yang memerlukan waktu penelitian panjang merupakan metode untuk meneliti perkembangan sesuatu yang sedang dikaji dari satu waktu ke waktu yang lain dengan sampel terbatas, metode tersebut cocok untuk meneliti kompetensi fonologis anak sindrom *down* (Dardjowidjojo, 2005:227). Kondisi fisik dan mental yang berubah-ubah dan mempengaruhi kompetensi kebahasaan anak sindrom *down* menjadi alasan bahwa penelitian akan hal tersebut perlu diteliti dalam waktu yang panjang.

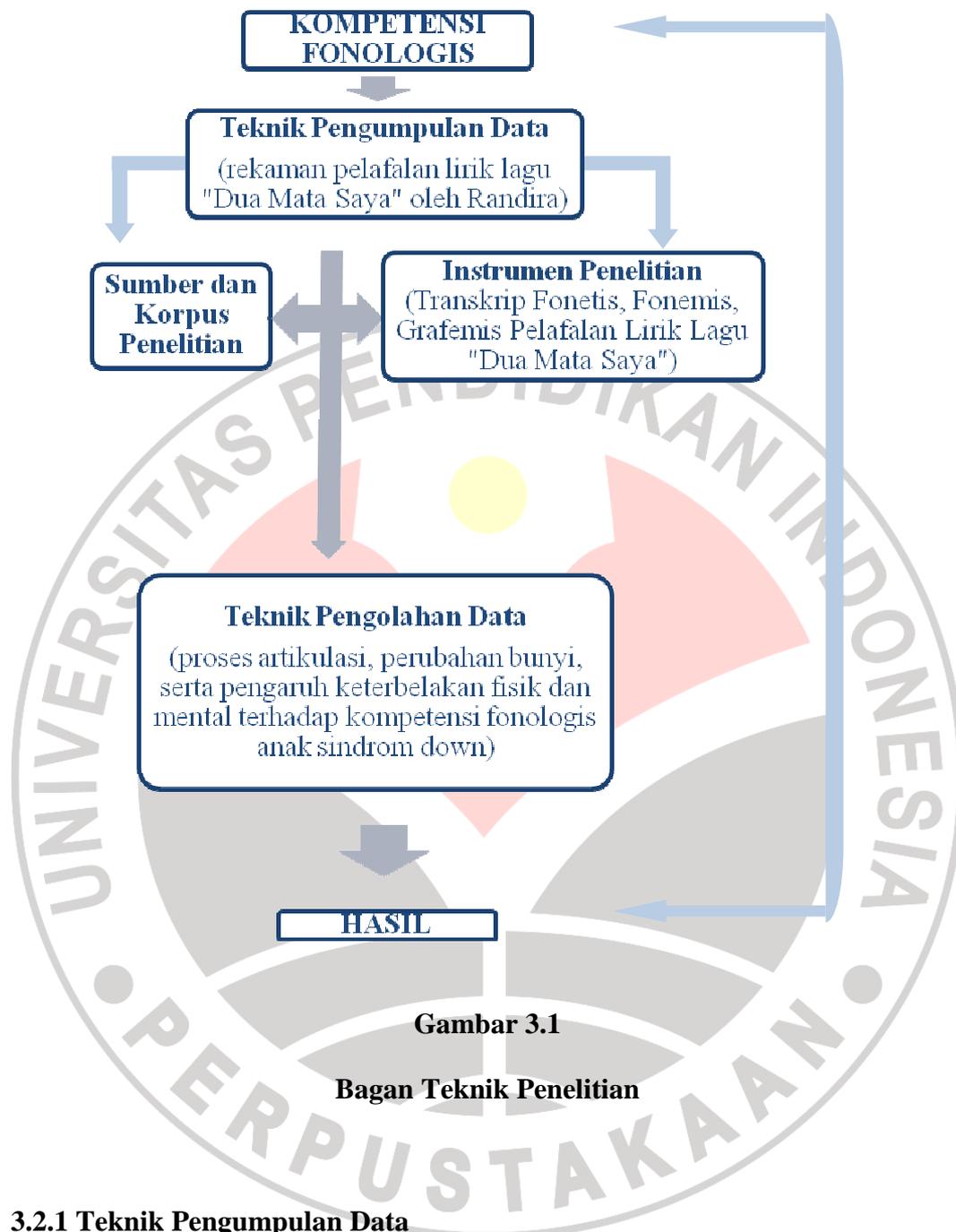
Adapun pemilihan subjek penelitian tunggal mengacu pada bidang ilmu psikologi behavioristik yang melakukan pendekatan individual dalam pengajaran anak-anak berkebutuhan khusus. Randira sebagai subjek penelitian tunggal dalam penelitian ini merupakan anak berkebutuhan khusus kategori sindrom *down*. Pada

akhirnya, hasil penelitian ini akan menjadi dasar terapi wicara bagi anak berkebutuhan khusus, terutama anak sindrom *down*.

Berdasarkan metode deskriptif dan teknik yang dipakai dalam penelitian, berikut ini gambaran beberapa tahap atau prosedur dalam teknik penelitian.

- 1) Peneliti menentukan subjek penelitian sebelum melakukan observasi dan wawancara.
- 2) Penentuan subjek dipilih melalui alasan bahwa subjek bernama Randira tumbuh dan berkembang secara alamiah belum dikenai terapi wicara atau metode lain untuk mengembangkan kompetensi fonologisnya.
- 3) Pendekatan dan teknik yang digunakan adalah metode simak, metode rekam, serta metode catat.
- 4) Teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan mentranskrip data ke dalam bentuk transkrip fonetis, fonemis, dan grafemis.
- 5) Data dimasukkan ke dalam daftar transkripsi fonetis, fonemis, dan grafemis untuk dianalisis.

Berdasarkan tahapan di atas, berikut ini bagan teknik penelitian berupa kerangka kerja penelitian yang secara khusus terbagi atas tiga bagian, yakni teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian dengan sumber dan korpus sebagaimana dipaparkan berikut ini.



Gambar 3.1

### Bagan Teknik Penelitian

#### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1) Observasi.

Data diambil dengan observasi kepada subjek secara khusus ditambah informasi langsung dari orang tua dan guru pembimbing SLB. Observasi yang digunakan adalah observasi libat cakap atau partisipan. Peneliti berusaha mengumpulkan data seakurat mungkin dari subjek yang akan diteliti melalui metode cakap, metode rekam, dan metode catat. Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan *Handycam* 'Sony' agar dapat menganalisis kompetensi fonologis melalui suara dan gerakan bibir. Selanjutnya, menentukan hal-hal yang kemungkinan besar akan terjadi pada saat dilakukan penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai langsung Randira sebagai subjek tunggal. Wawancara yang dilakukan termasuk ke dalam wawancara berstruktur. Wawancara yang dilakukan adalah dengan mewawancarai subjek tunggal (Randira), orang tua Randira, dan guru pembimbing SLB.

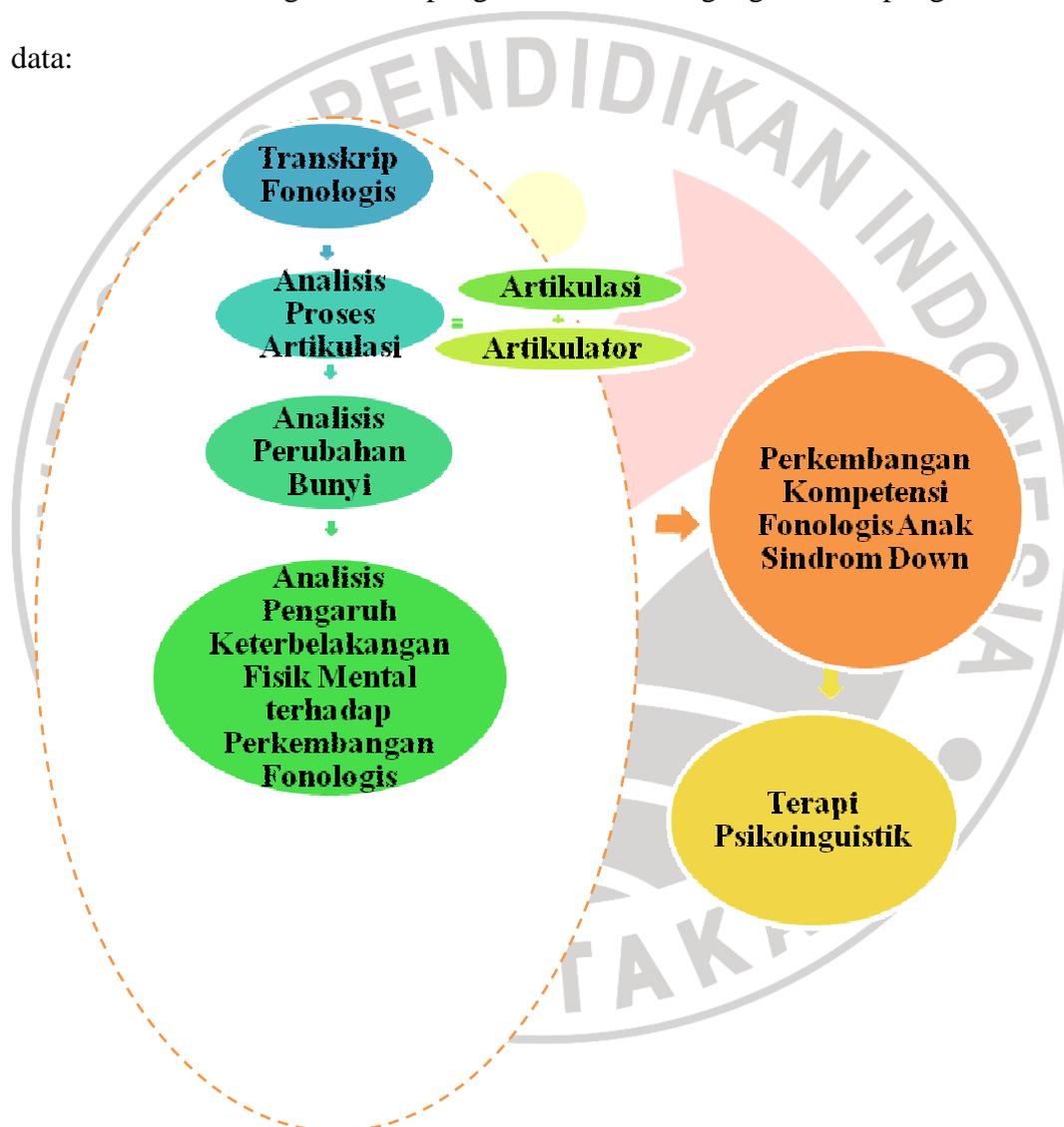
Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- 1) Menentukan fokus objek penelitian (pelafalan lirik lagu "Dua Mata Saya").
- 2) Mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.
- 3) Mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti.
- 4) Mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan melakukan teknik rekam dan catat.

- 5) Menentukan hal-hal yang kemungkinan besar akan terjadi pada saat dilakukan penelitian.

### 3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Berikut ini bagan teknik pengolahan data sebagai gambaran pengolahan data:



Gambar 3.2

Bagan Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti mengolah data dan menganalisis. Proses pengolahan data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menganalisis kompetensi fonologis anak sindrom *down*.

Berdasarkan bagan teknik analisis data seperti tergambar di atas, dalam pengolahan data ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Data terlebih dahulu ditranskrip ke dalam bentuk transkrip fonetis. Berikut ini contoh transkrip fonetis:

**Tabel 3.1**

**Contoh Transkripsi Fonetis, Fonemis, dan Grafemis**

No	TRANSKRIPSI FONETIS	TRANSKRIPSI FONEMIS	TRANSKRIPSI GRAFEMIS
1.	[u <sup>w</sup> a]	/ ua /	< dua >
2.	[ <sup>ʔ</sup> ata]	/ ata /	< mata >
3.	[ <sup>ʔ</sup> u <sup>ʔ</sup> Ut]	/ uut /	< mulut >
4.	[tatan]	/ tatan /	< makan >
5.	[wae]	/ wae /	< pakai >
6.	[papu]	/ papu /	< baru >

- 2) Peneliti mengidentifikasi cara pelafalan bunyi pada cara dan tempat artikulasi.

Berdasarkan rekaman pelafalan bunyi, cara artikulasi dan sistem fonasi diteliti dengan melihat bagaimana bunyi-bunyi itu dihasilkan. Tempat artikulasi diteliti berdasarkan cara artikulasinya.

3) Data diolah berdasarkan lambang fonetis dan fonemis.

Sebagai contoh, berdasarkan hasil transkrip fonetis dan fonemis di atas dapat diketahui ihwal cara dan tempat artikulasi serta perubahan-perubahan bunyinya. Misalnya, pada beberapa bunyi [b] Randira menggantinya dengan bunyi [p], seperti pada kata <baru> dilafalkan [papu]. Randira hanya mampu melafalkan bunyi konsonan tak bersuara seperti [t] dan [p]. Bibir yang mengecil membuatnya sulit merapatkan bibir atas dan bibir bawah dengan baik sehingga ia kesulitan dalam mengucapkan bunyi bilabial untuk konsonan bersuara. Hal itu juga berpengaruh pada bunyi [m] yang merupakan konsonan nasal bilabial. Bibir bawah Randira sulit menekan rapat bibir atas sehingga bunyi [m] menjadi hilang, seperti terjadi pada bunyi [d]. Sebagai contoh kasus, kata <mata> dilafalkan [tata], kata <mulut> dilafalkan [<sup>ʔ</sup>u<sup>ʔ</sup>Ut] (bunyi [m] dihilangkan), kata <makan> dilafalkan [tatan] (bunyi [m] diganti dengan bunyi [t]). Kasus pada bunyi [t] yang sangat memerlukan peran aktif ujung lidah, terjadi pula pada bunyi [n] (konsonan nasal apikoalveolar). Dengan cara menekan rapat ujung lidah pada gusi atau kaki gigi atas, bunyi [n] mampu dengan baik dilafalkan Randira. Terlihat pada kata <makan> dilafalkan [tatan] (bunyi [n] terdengar jelas). Kata <dua> dilafalkan [u<sup>w</sup>a] terdapat proses labialisasi diantara vokal [u] dan [a]. Keunikan muncul pada kata <pakai> dilafalkan [wae]. Perubahan bunyi [p] menjadi [w] dinilai terlalu jauh jika dilihat dari tempat dan cara artikulasi, sedangkan vokal diftong [ai] menjadi [ɛ] dinilai masih dapat ditoleransi yang dinamakan dengan gejala monoftongisasi atau dua vokal menjadi satu vokal.

- 4) Menyimpulkan hasil pengolahan data untuk mengetahui perkembangan kompetensi fonologis anak sindrom *down* selama masa penelitian.

### 3.3 Sumber Data dan Korpus

#### 3.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan studi longitudinal terhadap subjek penelitian tunggal. Lokasi penelitian terletak di Kampung Pasangrahan, Desa Gunung Sari, Kecamatan Sukaratu, Kota Tasikmalaya. Adapun sampel penelitian ini adalah seorang anak penyandang sindrom *down* berumur 7 hingga 9 tahun. Berikut ini adalah identitas sampel penelitian:

Nama: **Randira Muhamad Nurasyid Sidiq**

Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 11 November 2001

Alamat : Kampung Pasangrahan, Desa Gunung Sari, Kecamatan Sukaratu, Tasikmalaya.

Sekolah : SLB C Insan Sejahtera, Tasikmalaya.

Ibu : Ida Farida

Ayah : Dedi Supriadi

Berdasarkan subjek penelitian tunggal, maka objek penelitian yang dipilih yaitu pelafalan lirik lagu atau nyanyian *Dua Mata Saya* ciptaan Pak Kasur yang telah dimodifikasi oleh guru dan orang tua Randira, serta beberapa pelafalan bunyi konsonan dan vokal.

### 3.3.2 Korpus

Korpus penelitian yang digunakan adalah transkrip fonetis atas pelafalan bunyi pada lagu *Dua Mata Saya* ciptaan Pak Kasur yang telah dimodifikasi oleh guru dan orang tua Randira sebagai data primer, serta pelafalan bunyi konsonan dan vokal sebagai data sekunder yang didapatkan melalui beberapa kali pengambilan data, seperti berikut ini:

1) Periode tahun

Data didapatkan pada April 2009 (usia 7 tahun), April 2010 (usia 8 tahun), dan Februari 2011 (usia 9 tahun).

2) Periode per tiga bulan

Data didapatkan setiap tiga bulan sekali antara Februari 2010 hingga Februari 2011, yaitu pada bulan Februari 2010, Mei 2010, Agustus 2010, November 2010, Februari 2011.

Pengambilan data melalui beberapa periode dilakukan dengan tujuan mengamati perkembangan kemampuan fonetis Randira yang mungkin bisa berubah lebih baik atau tidak, baik dalam waktu cepat maupun lambat. Berikut ini contoh korpus kata yang didapatkan pada April 2009 (dapat dilihat di BAB IV pada Tabel 4.3).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas tiga: instrumen observasi, instrumen wawancara, dan instrumen analisis.

## 1) Instrumen Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang berpedoman pada matriks observasi. Matriks observasi merupakan acuan observasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Matriks Observasi

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Proses artikulasi	Mengamati cara dan tempat Randira melafalkan bunyi-bunyi bahasa
2.	Perubahan fonetis	Mengamati perubahan fonetis pada ujaran yang dilafalkan Randira
3.	Perkembangan kompetensi fonetis	Mengamati perkembangan kompetensi fonologis Randira secara berkala berdasarkan data ujaran.

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto rontgen. Hal itu digunakan untuk mengetahui kondisi artikulator Randira sebagai subjek penelitian tunggal.

## 2) Instrumen Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur. Media yang digunakan pada saat melakukan wawancara adalah handycam dan studio rekaman. Pemilihan lirik lagu “Dua Mata Saya” ciptaan Pak Kasur yang telah dimodifikasi oleh guru dan orang tua Randira sebagai instrumen penelitian dilakukan karena lagu tersebut merupakan lagu pertama yang paling dikuasai oleh subjek penelitian sehingga hal tersebut menjadi data primer. Adapun data lain sebagai data sekunder yang menjadi instrumen wawancara yaitu daftar tanya pelafalan bunyi konsonan dan vokal.

Berikut ini salah satu instrumen wawancara berupa daftar tanya berdasarkan lagu “Dua Mata Saya” yang telah dimodifikasi:

**Tabel 3.3**

**Daftar Tanya Lirik Lagu “Dua Mata Saya”**

No	TRANSKRIPSI GRAFEMIS	TRANSKRIPSI FONETIS	TRANSKRIPSI FONEMIS	ANALISIS
1.	< dua >			
2.	< mata >			
3.	< saya >			
4.	< hidung >			
5.	< satu >			
6.	< mulut >			
7.	< tidak >			
8.	< berhenti >			

9.	< makan >			
10.	< tangan >			
11.	< yang >			
12.	< kiri >			
13.	< dan >			
14.	< kanan >			
15.	< kaki >			
16.	< pakai >			
17.	< sepatu >			
18.	< baru >			

### 3) Instrumen Analisis

Berdasarkan instrumen observasi dan instrumen wawancara, data yang didapatkan kemudian dianalisis. Dalam menganalisis data, instrumen analisis yang dipilih adalah kartu data. Kartu data dipakai sebagai pedoman dalam menjawab rumusan masalah. Kartu data yang dipakai adalah kartu data analisis. Dalam kartu data terdapat kode data yang ditentukan berdasarkan waktu pengambilan data dan urutan pengambilan data, misalnya 04.2009/1/1. Kode tersebut berarti data diambil pada April 2009, data pertama, dan kata pertama dalam daftar kata. Contoh kartu data analisis dapat dilihat pada lampiran.